Jurnal EDUKASI ELEKTROMATIKA (JEE)
ISSN: 2747-0784 (p); xxxxxx (e)
Vol 1, No. 1, Juni 2020

Identification Of Drought Areas In Pati District 2019

Identifikasi Daerah KekeringanDi Kabupaten Pati2019

Fachrul Najib[1*], Irvan Aji Pangestu[2], Bijanto[3], Zainal Abidin[4]
Prodi Informatika, Sekolah Tinggi Teknik Pati1
Prodi Informatika, Sekolah Tinggi Teknik Pati2
Prodi Informatika, Sekolah Tinggi Teknik Pati3
Prodi Informatika, Sekolah Tinggi Teknik Pati4
Email : fachrulnjb14@gmail.com, ajiirvan19@gmail.com,biyantokokoi@gmail.com, zainalabidin@sttp.ac.id

Abstract *The need for clean water is very much needed for community life in the village, because water plays an important role in supporting the daily activities of the community, even all living things cannot live without water. Water is very important for human survival, such as for drinking, cooking, bathing, without the earth's water will dry up, plants will not grow, humans will thirst. In the last few months of 2019 there was a drought that hit a number of areas in Pati Regency. This condition is spread to several districts in Pati regency, including pucakwangi. tambakromo, jakenan winong, sukolilo. kayen. cork, jaken. bars, juwana. margorejo, pati This drought has caused the community to struggle to get water from farmers to harvest failure. The cause of this drought is the lack of rainfall. And to get clean water, some people have to buy it themselves, and some are waiting for clean water assistance from institutions or from outside, such as PMI, schools. community and others.*

Keywords: *areas of drought, water scarcity, preparadness*

Abstrak Kebutuhan akan Air bersih sangat dibutuhkan untuk kehidupan masyarakat di desa, karena air berperan penting untuk menunjang kegiatan sehari -hari masyarakat, bahkan semua mahkluk hidup pun tidak bisa hidup tanpa air, Air sangat berperan penting untuk ke-langsungan hidup manusia, seperti untuk minum, masak, mandi, tanpa air bumi akan kering, tanaman tidaktumbuh, manusia akan kehausan.Dalam beberapa bulan terakhir tahun 2019 ini terjadi kekeringan yang melanda sejumlah wilayah di Kabupaten Pati. Kondisi ini tersebar ke beberapa kecamata di kabupaten Pati, antara lain pucakwangi, tambakromo, jakenan, winong, sukolilo, kayen, gabus, jaken, batangan, juwana, margorejo, pati. Kekeringan ini mengakibatkan masyarakat kesusahan dalam mendapatkan air, para petani pun gagal panen. Penyebab dari kekeringan ini adalah kurangnya curah hujan. Dan untuk mendapatkan air bersih masyarakat ada yang harus beli sendiri ada juga yang menunggu bantuan air bersih dari lembaga lembaga atau dari luar seperti PMI, sekolah, komunitas dan yang lainnya.

Kata kunci : daerah kekeringan, susah air, kesiapsiagaan

PENDAHULUAN

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geologis, geografis, hid-rologis, demografis dan sosiologis yang menjadikannya rawan terhadap bencana baik bencana alam, non-alam, maupun bencana sosial. BNPB mendokumentasikan berbagai jenis bencana melanda Indonesia, yaitu angin topan, banjir, tanah longsor,gelombang pasang/abrasi, gempa bumi,kebakaran hutan, kekeringan, konflik sosial, letusan gunung api, dan tanah longsor. Bencana kekeringan adalah salah satu permasalahan yang berdampak negatif bagi suatu wilayah.Kekeringan sering dianggap sebagai sebuah bencana yang timbul akibat dari kurangnya curah hujan (Bakornas Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi Pada dasarnya kekeringan sebagai sebuah bahaya/ancaman diakibatkan oleh alam dimana terjadi suatu kekurangan curah hujan dari yang diharapkanturun.Ancaman kekeringansemakin meningkat seiring makin terbatasnya ketersediaan

air (Bouwer dalam Maarif, S. 2011:65). Kejadian bencana khususnya bencana kekeringan tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkannya salah satunya berdampak pada sistem kehidupan manusia khususnya masyarakat pada suatu daerah tertentu mereka menjadi kesulitan dalam menjalani aktifitas untuk para petani tidak sedikit yang mengalami gagal panen akibat kekeringan. Akhir akhir ini terjadi kekeringan di beberapa desa di Kabupaten Pati, tampak sekali ini menjadi masalah yang serius bagi kelangsungan hidup sehari hari masyarakat di daerah tersebut ada yang sedang kesusahan untuk mandi masak dan lain sebagainya kegiatan yang membutuhkan air, sungai pun kering masyarakat juga gagal panen karena sawah tidak teraliri air.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebaran keruangan daerah terkena bencana kekeringan, karakteristik rumah tangga yang terkena bencana kekeringan, dan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana kekeringan di beberapa kecamatan kabupaten pati yang terkena kekeringan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaukan di Kecamatan beberapa kecamtan kabupaten pati pada tanggal 17-18 bulan oktober 2019. Penelitian dilakukan di kabupaten Pati. Bahan yang digunakan berdasarkan info warga yang dilanda kekeringan dan dapo air yang terdapat di kabupaten pati salah satunya depo yang terletak didesa guyangan trangkil. Adapun alat yang digunakan untuk melakukan penelitian yakni sebuah android guna mendokumentasikan info yang kami datangi. Penelitian dilakukan 3 tahap yaitu 1) pengumpulan data, 2) pengolahan data, dan 3) analisis data. Dalam hal ini sampel wilayah ditentukan dengan tingkat terdampak kekeringan.Permasalahannya dapatdiidentifikasi adalah menentukan daerah kekeringan yang terbanyak,bagaimana cara masyarkat memenuhi kebutuhan airdan bagaimana dampak kekeringan fisik maupun non fisik bagi masyarakat pati yang dilanda kekeringan.Menurut penelitian yang kami lakukan, Untukmengatasi kekeringan yang terjadi di Kabupaten Pati masyarakat mendapatkan bantuan air dari lembanga-lembaga yang mengirimkan air dari depo-depo di luar daerah yang tidak mengalami kekeringan. Dan membuat tampungan tampungan air yang berkapasitas besar yang dapat dialirkan ke sawah-sawah ketika kemarau datang.Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut adalah untuk Penentu langkah awal kita untuk berpartisipasi dalam menanggulangi bencana kekeringan yang melanda di beberapa daerah kabupaten Patidan Menambah wawasan dan pengalaman kita dalam upaya menghadapi kekeringan.

DASAR TEORI

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Rembang, kecamatan Lasem dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Strategi penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena merupakan pendekatan yang holistik sehingga untuk melihat suatu fenomena sosial yang terjadi, peneliti sebagai subjek harus melihat objek penelitian sebagaimana adanya dengan tidak memanipulasi data. Sumber data diperoleh dari studi pustaka, peristiwa atau aktivitas, lokasi, dan informan yaitu pelajar yang mengkonsumsi game online di kelurahan Ngemplak, orang tua pelajar yang mengkonsumsi game online, serta pengelola warung internet. Teknik pengambilan informan menggunakan kolaborasi dari purposive sampling dan snowball sampling. Validitas data diperoleh melalui triangulasi data atau sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

Kekeringan adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah secara terus-menerus mengalami curah hujan di bawah rata-rata. Musim kemarau yang panjang akan menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah akan habis akibat penguapan (evaporasi), transpirasi, ataupun penggunaan lain oleh manusia. Kekeringan dapat menjadi bencana alam apabila mulai menyebabkan suatu wilayah kehilangan sumber pendapatan akibat gangguan pada pertanian dan ekosistem yang ditimbulkannya. Dampak ekonomi dan ekologi kekeringan merupakan suatu proses sehingga batasan kekeringan dalam setiap bidang dapat berbeda-beda. Namun, suatu kekeringan yang singkat tetapi intensif dapat pula menyebabkan kerusakan yang signifikan [1], [2]. PBB memperhitungkan bahwa setiap tahun wilayah lahan subur seluas Ukraina hilang akibat kekeringan, pembabatan hutan, dan ketidakteraturan iklim [3]. Akibat yang dapat ditimbulkan oleh kekeringan dalam demografi adalah migrasi massal, sebagaimana yang terjadi di wilayah Tanduk Afrika dan Sahel.

No	kec.	jumlah desa	Nama - nama desa	Dampak kekeringan
1	pucakwangi	14 desa	Plosorejo, Malangan , Ketri, Manding , Kandang Mas, Tajungsekar, sitimulyo, pelemgede, kletek, sokopuluhan, triguno, bodeh, karangwotan, jetak	70%
2	tambakromo	11 desa	wukirsari, maitan, sitirejo, larangan, kedalingan, mojomulyo, tambahagung, tambahharjo, karangawen, keben, sinomwidodo	60%
3	jakenan	16 desa	Sidoluhur, Mantingan tengah, Druju, Mojoluhur, Bungas, Bangkalan, Tambahmulyo, kedungmulya, glonggong, plosojenar, ngastorejo, dukuhmulyo, sonorejo, sendangsoko, kalimulyo, tlogorejo	80%
4	winong	12 desa	blingjati, kebowan, godo, danyangmulya, karangkonang, kudur, bringin wareng, padangan, pohgading, mintorahayu, gunungpanti, kebolampang	60%
5	sukolilo	5 desa	kedumulya, wotan, kedungwinong, baturejo, kuwawur	32%
6	kayen	12 desa	beketel, jimbaran, pasuruhan, rogomulyo, boloagung, brati, jatiroto, pesagi, slungkep, sumbersari, sundoluhur, trimulyo	71%
7	gabus	10 desa	babalan, gebang, karaban, sambirejo, sugihrejo, tanjang, tanjunganom, karaban, banjarsari, soko	42%
8	jaken	7 desa	tegalarum, mantingan, lundo, manjang, ronggo, sidoluhur, sukorukun	35%
9	batangan	6 desa	Siwalan, Drumbung , Mangunan, Raci, Ngerang dan Mangun Legi.	35%
10	juwana	1 desa	Sejomulyo	5%
11	margorejo	1 desa	Badegan	6%
12	pati	3 desa	sarirejo, kranggan, sidoharjo	15%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Indonesia memiliki dua musim. Yaitu musim hujan dan musim kemarau. Sering kali setiap tahunnya, indonesia kondisi kemarau yang lebih panjang dibanding hujan dan itu yang menyebabkan kekeringan dibeberapa wilayah indonesia salah satunya seperti yang terjadi di kabupaten pati provinsi jawa tengah. Kejadian ini terjadi berkali kali dan menyebabkan kerugian bagi masyarakat di beberapa wilayah kabupaten pati antara lain pucakwangi, tambakkromo, jakenan, winong, sukolilo, kayen, gabus, jaken, batangan, juwana, margorejo dan pati kota. Kekeringan ini terjadi sejak sekitar 2 bulan yang lalu. Adapun kerugian yang disebabkan oleh kemarau tersebut ialah antara lain petani gagal panen, warga kekurangan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dan air pun menjadi langka dan mahal di beberapa tempat.

Adapun keterangan dari beberapa warga yang pertama bernama Wisnu (19 thn) yang bertempat tinggal di Desa Gebang Kecamatan Gabus.“ Untuk mendapatkan air, beberapa masyarakat ada yang beli sendiri 1 tangki satu rumah untuk persediaan selama 2 minggu, ada yang menggunakan jet pam bagi yang punya itupun airnya terbatas hanya bisa digunakan sedikit, dan ada juga yang mengharapkan bantuan bagi yang tidak mampu. Bantuan pun datang tidak setiap hari, kadang seminggu sekali paling banyak seminggu 2 kali dan bantuan itu datang 2-3 tangki yang berkapasitas 3000 liter/tangki untuk satu dukuh ataupun rt. Untuk harga air pertangki berbeda beda ada yang 140 ribu ada juga yang sampai 300 ribu tergantung tepat depo air tersebut”. Maka dari itu untuk menyikapi hal tersebut perlu dilakukan pemeliharaan waduk dan dibuatkan penampungan air hujan yang berkapasitas besar untuk digunakan sewaktu waktu bilakemarau datang air tersebut dapat dialirkan ketanaman para petani. Dan juga dibuatkan penampungan air bersih yang juga sewaktu waktu dapat digunakan saat kemarau datang semakin besar kapasitas penampungan tersebut semakin baik juga. Masyarakat pun harus lebih bijak dan berhemat dalam memanfaatkan air.

Pada tanggal 17 oktober 2019 kami mngunjungi salah satu desa yang berada di kecamatan Jakenan yaitu Desa Tambahmulyo Rt 2 Rw 3.Di Desa Tambahmulyo, kami mendapat info dari salah satu warga bernama Bu Alfi (35) bahwa kekeringan telah terjadi 2 bulan tarakhir di tahun 2019. Dimana warga desa Tambahmulyo mengalami kesulitan dalam mendapatkan air yang digunakan untuk kebutuhan sehari hari seperti masak, mencuci, mandi, minum. Kekeringan ini disebabkan karena kemarau yang berkepanjangan dan juga sumber air di Desa Tambahmulyo yang masih menggunakan sumur. Jika memasuki bulan kemarau sumur di Desa Tambahmulyo akan kering dan tidak bisa mengeluarkan air sehingga wara Desa Tambahmulyo kesulitan untuk mendapatkan air. Untuk mendapatkan air bersih, para warga melakukan donasi untuk membantu warga lain atau tetangga sekitar yang membutuhkan. Terkadang ada bantuan dari lembaga lembaga atau dari luar seperti PMI, sekolah, komunitas dan yang lainnya. Bantuan itu tidak datang setiap hari namun setidaknya masih bisa membantu warga.

Menurut informasi dari kerua Rt bernama Suwodo Desa Mantingan tengah Rt 4 Rw 1 kekeringan terjadi sekitar bulan september 2019,warga kesulitan, mendapatkan sumber air bersih dan mengandalkan bantuan dari para donatur yang memberikan bantuan air bersih,kekeringan terjadi akibat musim kemarau ekstrim dan susahnya mencari sumber mata air karena jika pengeboran sumber mata air yang terlalu dalam air yang keluar adalah air asin.

KESIMPULAN

Kekeringan adalah salah satu bencana yang sulit dicegah dan datang berulang. Akhir-akhir bulan ini dibeberapakecamatan kabupaten Pati telah mengalami kekeringan yang disebabkan kemarau panjang. Tidak sedikit desa yang terkena kemarau dan masyarakatpun banyak yang mengalami kerugian. Dan untuk mengatasi masalah kekeringan diperlukan beberpa cara antara lain dibuatkan penampungan air hujan dan penampungan air bersih semakin besar kapasitasnya semakin berguna.

SARAN

Bagi paramasyarakat hendanya menggunakan air dengan baik, jangan terlalu berlebihan karena bisa menyebabkan stok air cepat habis dan masyarkat kekurangan air. Adapun juga kekeringan terjadi karena kelalaian manusia menebang pohon secara liar dan pembakaran hutan yang memicu awal dari kekeringan. Maka dari itu diperlukan penanaman pohon

DAFTAR PUSTAKA

[1]Fery, I. N. dan Adjie, P. 2013.Identifikasi Sebaran Daerah Rawan Bahaya Kekeringan Meteorologi di Kabupaten Lamongan. Dalam Jurnal Teknik POMITS. Vol. 2 No. 2.Hal. 2301 –9271.

[2]Maarif, S. 2011. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Dalam Mengatasi Risiko Bencana Kekeringan. Jakarta: BNPB. Dalam Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia. Vol.13. No. 2.Hal. 65 –73.

[3]http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage/article/view/15248

[4]https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=artikel+kekeringan+suatu+daerah